

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) TENTANG ZAKAT MELALUI PENERAPAN
TEORI *MULTIPLE INTELLIGENCES* DENGAN
PENDEKATAN KOOPERATIF DAN PROYEK TERBUKA
PADA PESERTA DIDIK KELAS VI
UPTD SD NEGERI 88 PAREPARE**

*Improving Learning Outcomes of Islamic Religious Education (PAI) About Zakat Through the
Application of Multiple Intelligences Theory With Cooperative Approaches and Open Projects for Class VI
Students of UPTD SD Negeri 88 Parepare*

Hawa¹

Gmail: hawa1968@gmail.com
UPTD SD Negeri 88 Parepare
Kota Parepare

ABSTRAK

UPTD SD Negeri 88 Parepare merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Namun demikian, teori ceramah tetap menjadi pilihan di banyak kesempatan belajar mengajar. Khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari fenomena diatas, mendorong penulis untuk mengetahui secara mendalam tentang bagaimana implementasi teori Multiple Intelligences dalam mata pelajaran PAI. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji yaitu: Bagaimana aplikasi teori Multiple Intelligences dengan pendekatan kooperatif dan proyek terbuka dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri 88 Parepare.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif jenis penelitian tindakan kelas. Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan dengan tehnik: Studi dokumentasi, Observasi, Tes,. Analisis datanya dilakukan dengan Reduksi data, Penyajian data, Menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa penggunaan teori Multiple Intelligences dengan pendekatan Proyek Terbuka lebih efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri 88 Parepare dari pada menggunakan Teori Multiple Intelligences dengan pendekatan kooperatif (belajar bersama atau belajar bekerjasama).

Hal itu dapat terlihat dari lembar tes hasil belajar peserta didik mulai dari pelaksanaan pada siklus I ketuntasan mencapai 60% dengan kategori cukup, dan meningkat pada siklus II menjadi 80% dengan kategori baik. Kesimpulan dari PTK ini menyatakan bahwa penggunaan teori Multiple Intelligences dengan pendekatan Proyek Terbuka efektif untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri 88 Parepare.

Kata Kunci : Teori Multiple Intelligences, Kooperatif, Pendekatan Proyek Terbuka, Hasil Belajar

ABSTRACT

UPTD SD Negeri 88 Parepare is an educational institution that continues to strive to improve the quality of its learning. However, lecture theory remains an option in many teaching and learning opportunities. Especially for Islamic Religious Education subjects. From the above phenomena, it encourages the writer to know in depth about how to implement the theory of Multiple Intelligences in PAI subjects. The formulation of the problem to be studied is: How is the application of the theory of Multiple Intelligences with a cooperative approach and an open project in improving learning achievement in Islamic religious education for class VI UPTD SD Negeri 88 Parepare.

This study uses a qualitative descriptive approach to class action research. The data in this study will be collected using the following techniques: Documentation studies, Observations, Tests. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. From this study it can be obtained that the use of the theory of Multiple Intelligences with the Open Project approach is more effective for increasing learning achievement in the subject of Islamic Religious Education for students of class VI UPTD SD Negeri 88 Parepare than using the Theory of Multiple Intelligences with a cooperative approach (studying together or learning to work together).

This can be seen from the student learning outcomes test sheet starting from the implementation in the first cycle, completeness reached 60% in the sufficient category, and increased in the second cycle to 80% in the good category. The conclusion of this PTK states that the use of the theory of Multiple Intelligences with the Open Project approach is effective for increasing learning achievement in Islamic Religious Education for class VI UPTD SD Negeri 88 Parepare.

Keywords: Theory of Multiple Intelligences, Cooperative, Open Project Approach, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37 ayat (1) menegaskan bahwa isi kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Dari pengertian di atas dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, salah satunya adalah kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus membentuk kesalehan sosial.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya, pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah yang dimaksudkan masih menuai kritik terhadap kesenjangan antara teori dan praktek yang terjadi. Salah satu kritikan disampaikan oleh Mochtar Buchori yang menilai kegagalan pendidikan agama disebabkan praktik pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama) dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.

Selain itu, metodologi pendidikan agama tidak kunjung berubah sejak dulu hingga sekarang, padahal masyarakat yang dihadapi sudah banyak mengalami perubahan. Berdasarkan alasan tersebut, maka sangatlah urgen bagi pendidik khususnya guru memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran modern. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan kreativitas peserta didik. Peningkatan aktifitas dan kreativitas tersebut berarti pula peningkatan kualitas proses belajar dan bisa berlanjut pada peningkatan hasil belajar atau prestasi peserta didik.

Sampai saat ini fakta globalisasi yang disertai oleh derasnya arus budaya manca tidak jarang bersebrangan dengan nilai-nilai Islam, mau tidak mau hal ini menuntut proses pendidikan Islam yang tidak saja berhenti pada tujuan ortodoksi (keakhiratan), tetapi juga meliputi tujuan yang berdimensi ortopraktis (keduniawian). Opini ini dikuatkan oleh pendapat Jalaluddin Rahmad dalam Islam Alternatif yang dikutip oleh M. Shofan, beliau mengatakan bahwa pendidikan Islam bukan sekedar proses penanaman nilai-nilai moral untuk membentengi diri dari akses negatif globalisasi. Tapi yang paling urgen adalah bagaimana nilai-nilai moral yang telah ditanamkan pendidikan Islam tersebut mampu berperan sebagai kekuatan pembebas (liberating force) dari himpitan kemiskinan, kebodohan dan

keterbelakangan sosial budaya dan ekonomi.

Sekelumit uraian diatas menunjukkan bahwa PAI juga harus menekankan kepada pengembangan life skill dan potensi anak didik agar outputnya mampu menghadapi modernisasi. Salah satu alternatifnya adalah dengan mengimplementasikan teori-teori yang modern pula sehingga PAI tidak selalu identik dengan metode tradisional yang konvensional dan hanya mengembangkan aspek kognitif peserta didik.

Selain kurikulum, metode pembelajaran seharusnya juga menjadi perhatian untuk terus diperbaiki dan di aplikasikan. Terdapat berbagai macam metode dalam mengajar, salah satu terobosan baru yang bisa menjadi pilihan adalah teori *Multiple Intelligences* yang dipopulerkan oleh Howard Gardner dari Universitas Harvard. Teori ini memuat berbagai macam kecerdasan yang dimiliki manusia. Adapun berbagai kecerdasan itu adalah sebagai berikut (dalam Thomas Amstrong): (a) *Word Smart* (kecerdasan linguistik) (b) *Number Smart* (kecerdasan logis-matematis) (c) *Picture Smart* (kecerdasan spasial) (d) *Body Smart* (kecerdasan kinestetik-jasmani) (e) *Music Smart* (kecerdasan musikal) (f) *People Smart* (kecerdasan antarpribadi) (g) *Self Smart* (kecerdasan intrapribadi) dan (h) *Nature Smart* (kecerdasan naturalis).

Sedangkan Teori pembelajaran *Multiple Intelligences* tersebut terdiri dari kegiatan-kegiatan antara lain sebagai berikut:

- 1) Menghafal, membaca, menulis, berbicara, mendengar (*Word Smart*)
- 2) Membuat daftar peristiwa secara kronologis, mendeskripsi kasus-kasus nyata (*Number Smart*)
- 3) Menonton film/melihat gambar (*Picture Smart*)
- 4) Memperagakan sebuah peran (*Body Smart*)
- 5) Mendengar atau menyanyikan sebuah lagu (*Music Smart*)
- 6) Meneliti fenomena alam/peduli lingkungan (*Nature Smart*)
- 7) Belajar bersama-sama/berkelompok (*People Smart*)
- 8) Membuat tulisan tentang diri sendiri/buku harian (*Self Smart*)

Semua aktifitas dalam teori *Multiple Intelligences* diatas sudah tercantum dan dijabarkan didalam kitab suci Al-Qur'an. Apabila teori tersebut bisa diterapkan dalam pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan umum, maka bukan tidak mungkin untuk mengaplikasikan teori tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga pola interaksi pembelajaran tidak hanya terfokus pada logika rasio semata, tapi akan menghasilkan sebuah kecerdasan yang memotivasi kondisi psikologis menjadi pribadi-pribadi yang matang. Usman Labib Faraj (dalam M. Usman Najati) mendefinisikan pribadi matang yang disinergikan dalam kesempurnaan pribadi, antara lain mencakup hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kematangan emosional: mampu menahan diri dalam situasi-situasi yang memancing emosi, tidak ceroboh dan tidak mudah emosi, percaya diri dan realistis dalam menghadapi problem-problem hidup.
- 2) Kemampuan untuk teguh dan bertahan di saat krisis dan musibah menerpa.

- 3) Merasakan kebahagiaan dan tenang, bebas dari stres dan gelisah.
- 4) Produktif, menurut batas-batas kemampuan dan potensinya.
- 5) Independen dan mampu mengadopsi nilai-nilai luhur kehidupan dalam rencana kerja yang dapat membantunya dalam menghadapi problem-problem kehidupan

Ary Ginanjar Agustian (dalam M. Usman Najati)¹ menyebutkan: hasil survei menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah usaha bukan ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi lebih pada kemampuan dasar untuk belajar dalam usaha tersebut. Seperti kemampuan mendengar dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreativitas, kepercayaan diri dan ketahanan mental untuk menghadapi kegagalan.

Kemampuan akademik, nilai rapor, predikat kelulusan pendidikan tinggi tidak bisa menjadi tolok ukur bagi tingkat keberhasilan kerja dan kinerja seseorang. Inilah yang mendorong beberapa perusahaan besar di negara maju lebih menekankan pada seleksi kecerdasan emosional dalam rekrutmen karyawan.

UPTD SD Negeri 88 Parepare terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Namun demikian, teori ceramah tetap menjadi pilihan di banyak kesempatan belajar mengajar. Khususnya untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, teori *Multiple Intelligences* merupakan sebuah hal yang baru dan belum familiar di kalangan peserta didik di sekolah ini.. Untuk mengantisipasi hal itu terjadi dan agar peserta didik

termotivasi untuk belajar lebih giat lagi, maka peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru bidang studi PAI mencoba menciptakan motivasi dengan memberikan teori baru dalam pembelajaran. Teori ini di khususkan pada mata pelajaran PAI

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan aplikasi teori *Multiple Intelligences* dengan pendekatan kooperatif dan proyek terbuka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang zakat peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri 88 Parepare ?
2. Apakah hasil belajar dapat meningkat melalui penerapan aplikasi teori *Multiple Intelligences* dengan pendekatan kooperatif dan proyek terbuka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang zakat peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri 88 Parepare ?

TUJUAN DAN MANFAAT HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah penerapan aplikasi teori *Multiple Intelligences* dengan pendekatan kooperatif dan proyek terbuka dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang zakat peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri 88 Parepare ?
2. Apakah hasil belajar dapat meningkat melalui penerapan aplikasi teori *Multiple Intelligences* dengan pendekatan kooperatif dan proyek terbuka pada mata pelajaran Pendidikan Agama

¹Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual*, (Jakarta: Penerbit Arga 2004), h. 98

Islam (PAI) tentang zakat peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri 88 Parepare

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih maupun masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran PAI Parepare melalui penerapan aplikasi teori *Multiple Intelligences* dengan pendekatan kooperatif dan proyek terbuka.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, guru, peserta didik maupun pemerintah. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk mendapatkan pengalaman yang nyata melalui penerapan aplikasi teori *Multiple Intelligences* dengan pendekatan kooperatif dan proyek terbuka untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada saat mengajar di SD.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi dan perbaikan mengajar bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan mendapat kesempatan belajar dalam situasi menyenangkan sehingga prestasi hasil belajarnya pada mata pelajaran PAI dapat efektif.

- d. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini sebagai pertimbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam dunia pendidikan

KAJIAN TEORI

1. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa yang diperoleh setelah ia belajar. Ini berarti, pemahaman siswa dalam hal ini dapat diukur dan dilihat dari hasil belajarnya. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan salah satu alat ukur sistematis untuk mengetahui bahwa siswa telah memiliki pemahaman terhadap materi yang diajarkan. Dalam konteks ini, hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau proses belajar selama satu periode tertentu. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman² bahwa: “ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi”.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat diketahui setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat menjadi indikator tentang batas kemampuan, kesanggupan, pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan aspek-aspek lain yang dimiliki siswa dalam suatu pelajaran. Dalam kaitannya dengan usaha belajar, hasil belajar ditunjukkan oleh tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa terhadap materi yang diajarkan setelah kegiatan belajar berlangsung dalam suatu kurung waktu tertentu. Menurut Hamalik³ bukti bahwa “ seseorang telah belajar ialah terjadinya

²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 120

³Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta : Bumi Aksara 2008), h. 30

perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Suatu proses yang dicapai setelah terjadinya proses perubahan sikap dan perilaku yang menyebabkan pemahaman individu meningkat dari tidak tahu menjadi tahu

Taksonomi Bloom Arikunto⁴ hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain: 1) ranah kognitif (*cognitive domain*), 2) ranah afektif (*affectif domain*), 3) ranah psikomotor (*psychomotor domain*).

Berdasarkan uraian dari pengertian hasil belajar, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah aktivitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek – aspek: kognitif, psikomotor dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/ peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Baharuddin dan Wahyuni⁵ mengatakan bahwa secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri yang meliputi: faktor jasmania, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar

individu, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

- 1) Faktor internal: Faktor internal yaitu faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi yang bersifat biologis atau fisik dan psikologis atau psikis.
 - a) Faktor biologis atau fisik: Faktor yang bersifat biologis adalah faktor yang secara langsung berhubungan dengan jasmani siswa, meliputi: kesehatan dan cacat badan.
 - b) Faktor psikologis atau psikis: Faktor yang berhubungan dengan kejiwaan dan rohani siswa yang harus mendapat perhatian dari guru. yang termasuk dalam faktor ini adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat dan emosi.
- 2) Faktor Eksternal: faktor yang bersumber dari luar individu, yang meliputi: faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - a) Faktor lingkungan keluarga terdiri dari: orang tua, suasana rumah, dan keadilan sosial ekonomi.
 - b) Faktor lingkungan sekolah terdiri dari: interaksi guru dengan siswa, metode pembelajaran, interaksi siswa, sarana belajar, fasilitas gedung, waktu belajar dan pekerjaan rumah.
 - c) Faktor lingkungan masyarakat terdiri dari: suasana lingkungan yang tenang dan pergaulan masyarakat.

Berdasarkan uraian dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar siswa dalam proses belajar

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta Rineka Karya 2008), h. 98

⁵Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media), h. 120

mengajar. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa, dengan adanya motivasi mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar dan guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas sehingga siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan.

2. Latar Belakang Teori Multiple Intelligences

Kata Multiple Intelligences berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua suku kata yaitu Multiple yang berarti bermacam-macam, dan Intelligences yang berarti kecerdasan. Dengan demikian Multiple Intelligences adalah teori yang mengembangkan berbagai kecerdasan peserta didik dan mengemasnya dalam sebuah teori pembelajaran. Sedangkan menurut Julia Yasmine, Multiple Intelligences (kecerdasan puspadimensi) atau yang disebut teori kecerdasan majemuk (istilah Julia Jasmine) adalah validasi tertinggi gagasan bahwa perbedaan individu adalah penting.

Adalah "Howard Gardner" yang pertamakali memperkenalkan Teori Multiple Intelligences (kecerdasan puspadimensi) ini. Nama Gardner tidak terlalu sulit ditemukan dalam jajaran penulis-penulis kontemporer. Apalagi bagi orang yang sangat berminat memahami manusia sebagai makhluk yang cerdas, manusia sebagai struktur utuh yang bisa menampilkan keunikan dirinya. Sebagai seorang profesor pendidikan di Universitas Harvard, Gardner tentunya memiliki sejumlah alasan mengapa kecerdasan itu penting?. Mengapa eksistensi manusia sebagai makhluk berpikir yang tentunya memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan makhluk-makhluk lainnya, selalu menarik untuk dibicarakan?. Jawaban atas pertanyaan-

pertanyaan seperti ini tentunya tidak saja ditemukan dalam teori Gardner, para filsuf pendidikan serta pakar di bidang psikologi pasti sudah lebih dulu membedah manusia sebagai makhluk cerdas yang unik.

3. Macam-macam kecerdasan dalam Teori Multiple Intelligences

Teori Multiple Intelligences dikembangkan oleh Gardner pada tahun 1983, teori ini memuat berbagai macam kecerdasan yang dimiliki manusia. Adapun berbagai kecerdasan itu adalah sebagai berikut (dalam Thomas Armstrong): (a) Word Smart (kecerdasan linguistik) (b) Number Smart (kecerdasan logis matematis) (c) Picture Smart (kecerdasan spasial) (d) Body Smart (kecerdasan kinestetik-jasmani) (e) Music Smart (kecerdasan musikal) (f) People Smart kecerdasan antarpribadi) (g) Self Smart (kecerdasan intrapribadi) (h) Nature Smart (kecerdasan naturalis)

4. Metodologi Mengajar Berbasis Kecerdasan (*Multiple Intelligences*)

Metodologi pendidikan adalah semua teknik dan strategi yang dipergunakan oleh para pendidik untuk melakukan pembelajaran. Terdapat berbagai macam teori dan pendekatan dalam pembelajaran, masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan. Adapun teori dan pendekatan dalam pembelajaran berbasis kecerdasan antara lain sebagai berikut:

1) Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara aktif melibatkan kecerdasan interpersonal, mengajar peserta didik untuk dapat bekerjasama dengan baik, mendorong kolaborasi (kerjasama), berkompromi dan bermusyawarah mencapai kesepakatan dan secara umum

menyiapkan mereka untuk dunia hubungan personal dan bisnis yang sebenarnya Terdapat empat komponen dalam pembelajaran kooperatif, komponen-komponen tersebut membedakan pembelajaran dengan kegiatan kelompok yang sudah biasa dilakukan di sekolah-sekolah. Komponen-komponen tersebut adalah:

- a) Dalam pembelajaran kooperatif semua anggota kelompok perlu bekerjasama untuk menyelesaikan tugas.
- b) Kelompok pembelajaran kooperatif seharusnya heterogen.
- c) Aktivitas-aktivitas pembelajaran kooperatif perlu dirancang sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik berkontribusi kepada kelompok, dan setiap anggota kelompok dapat dinilai atas dasar kinerjanya.
- d) Tim pembelajaran kooperatif perlu mengetahui tujuan akademik maupun sosial suatu pelajaran

2) Proyek terbuka

Jenis pendekatan proyek ini mirip dengan teori "jigsaw", masing-masing anggota suatu kelompok bertanggung jawab melakukan penelitian dalam berbagai area dari suatu topik yang ditetapkan dan membawa temuannya kembali ke kelompok untuk disampaikan ke anggota lainnya dan mendiskusikannya menjadi satu gagasan yang utuh.

Menurut Hisyam Zaini dkk dalam "Strategi Pembelajaran Aktif"⁶, teori ini memiliki kelebihan yaitu dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan

kepada orang lain. Selain People Smart, self smart juga diasah dalam penggunaan teori ini. Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian.

Adapun langkah-langkah dalam strategi ini sebagai berikut:

- a) pilihlah materi pelajaran yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen (bagian)
- b) bagilah peserta didik menjadi beberapa kelompok sesuai dengan jumlah segmen yang ada. Jika jumlah peserta didik adalah 50, sementara jumlah segmen yang ada adalah 5, maka masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Jika jumlah ini dianggap terlalu besar, bagi lagi menjadi dua sehingga setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Kemudian setelah proses selesai gabungkan kedua kelompok pecahan tersebut.
- c) Setiap kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi kuliah yang berbeda-beda.
- d) Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok.
- e) Kembalikan suasana kelas seperti semula kemudian tanyakan sekiranya ada persoalan-persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompok.
- f) Sampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi

⁶Hisyam Zaini, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta : Insan Mandiri 2008). h. 230

5. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Agama memiliki peran amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya

standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

- a) lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi
- b) mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia
- c) memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak serta membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global

b. Tujuan Pembelajaran PAI di SD

Pendidikan Agama Islam di SD / MI bertujuan untuk :

- 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT
- 2) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin

beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi beberapa aspek, yaitu ; al-Quran dan Hadis, aqidah, akhlak, fiqih, tarikh dan kebudayaan Islam. Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

6. Kajian Tentang Zakat

a. Mengenal Arti Zakat dan Hukumnya

Belajar tentang zakat, maka secara bahasa kata zakat ini berasal dari kata '*zakkaa*' yang mempunyai arti membersihkan atau mensucikan. Adapun secara istilah, zakat mempunyai arti mengeluarkan dari sebahagian harta tertentu yang telah mencapai ukuran nisabnya atau jumlah minimumnya. Adapun menunaikan ibadah ini hukumnya adalah wajib bagi yang mampu melaksanakannya.

b. Macam – Macam Bentuk Zakat

Jika dalam bulan Ramadhan kita sering diajak orangtua atau saudara kita untuk membayar zakat fitrah maka itu haruslah kita lakukan. Selain untuk melatih diri kita agar bisa mengeluarkan zakat. Juga agar timbul rasa kemanusiaan dalam diri kita untuk membantu orang yang kurang mampu.

Perlu kita ketahui bersama, selain mengeluarkan zakat fitrah di bulan Ramadhan umat muslim juga wajib mengeluarkan zakat dari harta yang dimilikinya atau yang disebut

dengan zakat mal. *Nah*, berikut sedikit penjelasan dari zakat fitrah dan zakat mal.

1) Zakat Fitrah

a) Pengertian Zakat Fitrah, Jumlahnya, dan Waktu Pengumpulannya

Zakat fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan oleh setiap orang Islam setahun sekali, tepatnya pada bulan Ramadhan. Zakat fitrah ini berupa makanan pokok kita sehari-hari bisa beras, gandum, jagung, kurma, dan lain sebagainya.

Adapun jumlah yang harus dikeluarkan adalah sebanyak 1 *sha'* atau sekitar 2,7 Kg atau 3,5 liter dari setiap orang.

Zakat fitrah yang sudah terkumpul banyak, akan dibagikan oleh amil zakat atau orang yang bertugas mengumpulkan dan membagi zakat kepada orang yang berhak menerima zakat fitrah tersebut.

Adapun waktu mengumpulkan dan membayar zakat fitrah ini adalah semenjak awal bulan Ramadhan yakni tanggal satu Ramadhan sampai menjelang shalat Idul Fitri dilaksanakan.

Biasanya zakat fitrah ini dibagikan kepada yang berhak menerima pada waktu menjelang Hari Raya Idul Fitri. Pembagian zakat fitrah ini agar supaya mereka yang kurang mampu juga bisa merasakan kebahagiaan bersama pada waktu Hari Raya umat Islam tersebut sedang dirayakan.

b) Orang yang Wajib Mengeluarkan Zakat Fitrah

Orang yang wajib mengeluarkan zakat fitrah ini adalah:

- Beragama Islam, baik laki-laki ataupun perempuan, mulai dari usia bayi sampai usia lanjut atau tua.
- Mempunyai harta benda atau penghasilan yang cukup, baik untuk makan atau untuk kebutuhan sehari-

harinya. Hal ini karena orangtua juga ikut menanggung zakat fitrah dari anak-anak mereka.

- Bayi yang dilahirkan dan hidup setelah terbenamnya matahari di akhir bulan Ramadhan (dilahirkan sebelum dilaksakannya shalat Idul Fitri)
- Bayi atau orang yang meninggal setelah terbenamnya matahari di akhir bulan Ramadhan (meninggal dunia sebelum dilaksakannya shalat Idul Fitri)

2) Zakat Mal (Zakat Harta Kekayaan)

a) Pengertian Zakat Mal

Zakat mal ini juga bisa disebut sebagai zakat dari harta yang kita miliki. Maksudnya mengeluarkan sebagian dari harta kekayaan yang telah kita miliki, apabila telah sampai pada nisabnya.

Nisab adalah harta yang telah mencapai ukuran atau jumlah tertentu dalam satu tahun. Setiap harta kekayaan yang wajib dizakati, mempunyai ukuran atau jumlah yang jumlahnya berbeda antara satu dengan yang lainnya.

b) Syarat-Syarat Wajib Zakat Mal

Syarat-Syarat dari wajib zakat mal adalah sebagai berikut:

- Beragama Islam
- Baligh dan berakal (tidak gila)
- Harta tersebut masuk dalam harta yang wajib dizakati
- Harta tersebut telah mencapai satu tahun dan,
- Harta tersebut adalah milik sendiri bukan milik orang lain

c) Macam-Macam Harta yang Dizakati

Adapun harta yang wajib dizakati, diantara adalah sebagai berikut:

- Uang yang disimpan selama satu tahun
- Perhiasan emas dan perak yang disimpan selama satu tahun
- Harta atau uang yang dihasilkan dari usaha bekerja ataupun berdagang

- Hasil pertanian. Seperti: padi, palawija, cengkeh, dan sebagainya
- Binatang ternak. Seperti: kambing, kerbau, sapi, dan unta
- Barang temuan. Seperti: uang, perhiasan, guci ataupun benda berharga lainnya yang mempunyai nilai tinggi dan bila diuangkan tentu sangat banyak jumlahnya

c. Orang-Orang yang Berhak Menerima Zakat

Golongan orang-orang yang berhak menerima zakat atau mustahik zakat ini telah dijelaskan Allah swt. dalam al-Qur'an, tepatnya dalam QS. at-Taubah (9): 60, sebagai berikut:

* إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ
وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ
وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ

Terjemahnya: “Sesungguhnya zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”

Agar lebih mudah memahami dan menjelaskannya, mari kita baca dengan seksama penjelasan delapan golongan orang yang berhak mendapatkan zakat atau mustahik zakat ini.:

1. Orang-orang fakir, yaitu orang-orang yang hidupnya sangat sengsara dan kekurangan, tidak mempunyai harta dan tenaga

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya .

2. Orang-orang miskin, yaitu orang-orang yang mempunyai penghasilan rendah, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.
3. Amil zakat atau orang yang mengurus zakat, mulai dari mengumpulkan zakat sampai membagikannya.
4. Orang muallaf, yaitu orang yang baru masuk Islam serta imannya masih lemah.
5. Orang yang berhutang, yaitu orang yang berhutang untuk sesuatu yang bermanfaat untuk agama bukan untuk maksiat, dan orang tersebut tidak mampu untuk membayarnya
6. Orang yang berjuang di jalan Allah (*fii sabilillaah*), yaitu orang-orang yang senantiasa berjuang untuk keperluan dan kepentingan agama Islam. Orang-orang seperti juga termasuk mereka yang berjuang untuk kepentingan umum, seperti membangun masjid, mushala, sekolah atau madrasah, rumah sakit dan lain sebagainya.
7. Hamba sahaya, yaitu budak yang harus dimerdekakan.
8. Ibnu sabil, yaitu seorang anak yang sedang dalam proses mencari ilmu di tempat yang jauh dan kehabisan bekal atau mengalami kesulitan dalam proses pembiayaan.

d. Hikmah Mengeluarkan Zakat

Setiap sesuatu yang kita kerjakan tentu saja ada hikmah tersendiri yang terkandung didalamnya, termasuk dalam hal mengeluarkan zakat. Baik itu zakat fitrah ataupun zakat mal.

Hikmah tersebut diantaranya adalah :

- 1) Membersihkan harta yang kita miliki serta membersihkan jiwa kita dari sifat rakus, tamak, dan kikir.
- 2) Membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan atau kesusahan dari segi ekonomi.
- 3) Melatih diri untuk mempunyai jiwa saling tolong menolong dan peduli antar sesama manusia
- 4) Mendorong setiap manusia agar bertanggung jawab dan jujur atas harta yang dimilikinya. Memberikan peringatan bahwa harta kekayaan yang ada pada diri manusia, hanyalah sebuah titipan dari Allah swt

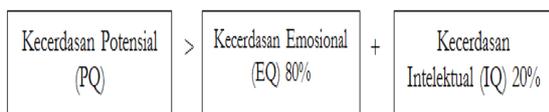
7. Teori Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Globalisasi telah tiba. Tantangan lebih berat memaksa semua orang untuk mempersiapkan diri sedini mungkin, agar tidak tertinggal dalam persaingan yang lebih keras. Sebagai orang normal, tentu tidak ada keinginan untuk tertinggal dengan orang lain. Untuk itulah segala cara dan upaya ditempuh untuk mengantisipasi persaingan ini. Tantangan akan lebih berat bagi mereka yang saat ini masih anak-anak. Di usia dewasa, mereka harus berhadapan dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga persaingan menjadi amat berat. Selain dengan bangsa sendiri, mereka juga harus bersaing dengan orang atau perusahaan luar negeri, yang akan keluar masuk secara bebas. Keadaan yang demikian menuntut setiap orang untuk pintar dan cerdas agar tidak tergilas globalisasi. Kecerdasan potensial menjadi penting untuk terus diasah dan dikembangkan.

Sebuah hasil survey di Amerika Serikat pada tahun 1918 tentang IQ

menemukan bahwa bila sementara skor IQ anak-anak makin tinggi, Kecerdasan Emosional mereka justru menurun. Diketahui bahwa anak-anak generasi sekarang lebih sering mengalami masalah emosinya. Dalam hal ini anak-anak sekarang tumbuh dalam kesepian dan depresi, lebih mudah stres, lebih mudah marah dan lebih sulit diatur, lebih gugup, mudah terpengaruh dan cenderung suka cemas serta agresif.

Hasil penelitian para psikolog USA juga menyimpulkan bahwa kesuksesan dan keberhasilan seseorang didalam menjalani kehidupan sangat didukung oleh Kecerdasan Emosional (EQ-80 %) sedangkan peranan Kecerdasan Intelektual (IQ) hanya 20 % saja. Setiap manusia memiliki Kecerdasan Potensialnya masing-masing, tentunya banyak hal yang bisa melatar belakangi hal tersebut. Penjelasan tersebut dapat disederhanakan dalam bagan berikut:



Masih dalam hasil penelitian diatas, juga diketahui bahwa pusat dari IQ dan EQ adalah Kecerdasan Spiritual (SQ), sehingga diyakini bahwa SQ yang menentukan kesuksesan dan keberhasilan seseorang. Dalam hal ini IQ dan EQ akan bisa berfungsi secara Baik atau Efektif jika dikendalikan oleh SQ. Hati mengaktifkan nilai-nilai kita yang paling dalam, mengubahnya dari sesuatu yang kita pikir menjadi sesuatu yang kita jalani. Hati tahu hal-hal yang tidak, atau tidak dapat diketahui oleh Pikiran. Hati adalah sumber keberanian dan semangat, integritas dan komitmen. Hati adalah sumber energi dan perasaan mendalam yang menuntut kita belajar, menciptakan kerjasama, memimpin dan melayani. Jalaluddin Rumi mengatakan

dalam sebuah karyanya: "Mata Hati punya kemampuan 70 kali lebih besar untuk melihat kebenaran daripada dua indra penglihatan".

Seperti uraian diatas, bahwa kecerdasan spiritual adalah pusat dari segala-galanya. Maka langkah awal yang harus diupayakan adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Dengan harapan peserta didik akan meningkat hasil belajarnya, dan dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki kecerdasan spiritual. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sendiri dapat disajikan dalam berbagai teori, salah satunya adalah teori Multiple Intelligences.

Pada beberapa sekolah secara umum mungkin belum terbiasa dengan teori pembelajaran Multiple Intelligences ini, oleh karenanya dibutuhkan suatu strategi belajar mengajar tertentu agar menjadi motivator bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran PAI pada khususnya. Untuk lebih memudahkan dalam pelaksanaan tindakan, maka dalam penelitian ini menggunakan teori Multiple Intelligences yang di titipkan pada kurikulum regular.

KERANGKA PIKIR

Berdasarkan kajian pustaka yang mendasari PTK ini maka disusunlah kerangka pikir penelitian ini, yaitu pembelajaran PAI materi zakat sebaiknya dilakukan dengan menggunakan teori *multiple intelligences* dengan pendekatan kooperatif dan proyek terbuka.

Guna mencapai tujuan tersebut diperlukan bahan pembelajaran dan metode yang efektif. Bahan pelajaran dimaksud ialah konsep zakat. Sementara metode yang efektif untuk mencapai tujuan adalah penggunaan teori *multiple*

intelligences dengan pendekatan kooperatif dan proyek terbuka. Model pembelajaran tipe jigsaw diyakini dapat mengembangkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VI di SD khususnya dalam pembelajaran PAI pada materi zakat. Secara sederhana model kerangka pikir dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut



Bagan 2.1 kerangka pikir penelitian

HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan kajian pustaka dan teori yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat membuat hipotesis tindakan dengan merumuskan bahwa, “jika teori *multiple intelligences* dengan pendekatan kooperatif dan proyek terbuka diterapkan, maka hasil belajar peserta didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentang zakat kelas VI UPTD SD Negeri 88 Kota Parepare akan meningkat”

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif jenis penelitian tindakan (*action reaseach*), yaitu: suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh wawasan tentang Aplikasi Teori *Multiple Intelligences* Dengan Pendekatan Kooperatif Dan Proyek Terbuka Dalam Meningkatkan Hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pemilihan jenis penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menemukan penyebab timbulnya kegagalan suatu proses kegiatan (aplikasi teori *Multiple Intelligences*). Agar ditemukan jalan pemecahannya baik secara langsung dan praktis untuk diterapkan dalam pelaksanaan program selanjutnya

Sedangkan metodologi kualitatif menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh L.J Moleong adalah prosedur penelitian yang menghadirkan data deskriptif beberapa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Teori deskriptif adalah suatu teori dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki

B. Fokus Penelitian

1. Fokus Peserta didik

Dalam kegiatan pembelajaran ini, tentunya melibatkan peran serta peserta didik secara langsung dan aktif, yaitu Kelas VI UPTD SD Negeri 88 Kota Parepare.

2. Fokus Guru

Kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran yang

aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

C. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting

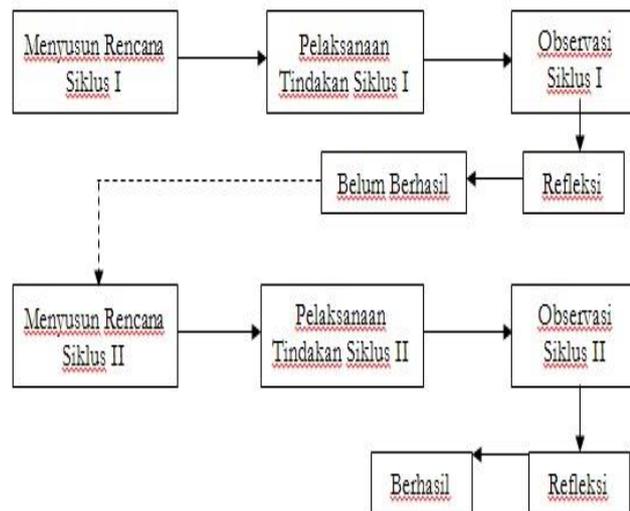
Penelitian ini berlokasi di UPTD SD Negeri 88 Parepare yang beralamat di Jalan Kesuma Timur, Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, dan Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian berlokasi di UPTD SD Negeri 88 Parepare ini dilakukan dengan alasan yang mendasari yaitu pada lokasi yang dipilih, pemahaman peserta didik relatif masih ingin ditingkatkan, Dan karena penelitian ini dilakukan secara kolaboratif reflektif dalam situasi yang riil guna mencari dasar bagi kebutuhan praktis khususnya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami yang diajarkan

2. Subjek

Subjek yang digunakan dalam penelitian tindakan Kelas ini adalah seluruh peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri 88 Kota Parepare dengan jumlah keseluruhan 20 peserta didik yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2019/2020

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merancang tindakan penelitian secara bersiklus, yang tiap siklusnya terdiri atas 4 tahap yaitu: 1. tahap perencanaan, 2. tahap pelaksanaan tindakan, 3. tahap observasi, dan 4. tahap refleksi.



Gambar 3.1 Adaptasi siklus penelitian

Kemmis dan McTaggart

Terdapat beberapa model penelitian tindakan kelas (PTK) dan satu model yang bagi peneliti tidak terlalu sulit dilakukan adalah model siklus yang ditawarkan oleh Kemmis dan McTaggart dari Deakin University Australia dalam Suyanto. Model tersebut sebagai berikut:

- Rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
- Tindakan apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap peserta didik.
- Refleksi yaitu peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Hasil refleksi ini menjadi bahan kajian bersama-sama peneliti dan guru atau pembimbing

dalam melakukan perbaikan terhadap rencana awal dalam siklus berikutnya.

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan. Minggu pertama dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teori Multiple Intelligences (pendekatan kooperatif), kemudian mengerjakan soal awal tentang materi Zakat. secara global dan menyeluruh. Pada minggu 1 ini merupakan awal dari proses penelitian yang berlangsung dan merupakan pengenalan teori pembelajaran Multiple Intelligences. Minggu 2, dilakukan siklus II dengan menggunakan teori pembelajaran *Multiple Intelligences* (pendekatan proyek terbuka/belajar model jigsaw

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumen.

1. Observasi

Pada observasi ini digunakan pedoman observasi aktivitas guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Sanjaya (2011) bahwa observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung. Oleh karena itu, dipilihnya teknik observasi karena peneliti ingin mengamati aktivitas belajar peserta didik dan kegiatan mengajar guru sebagai objek dalam penelitian.

2. Tes

Tes formatif merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik setelah

mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tes dibuat dengan mengacu pada kompetensi dasar yang ingin dicapai. Tes dilaksanakan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan, atau pada akhir siklus.

3. Dokumentasi

Ada berbagai dokumentasi yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan PTK, seperti silabus dan RPP, laporan diskusi, berbagai macam tes dan ujian, dan laporan tugas peserta didik. Dokumen yang diperoleh pada kegiatan pra penelitian adalah KKM peserta didik, silabus pembelajaran dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam.

F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

Setelah berbagai data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik data kualitatif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman dalam sujono, sebagai berikut:

a. Reduksi data

Kegiatan melakukan seleksi dan penyederhanaan semua data, meliputi data hasil observasi dan catatan lapangan tentang kegiatan pengajaran dan siswa selama proses pembelajaran. Reduksi data dilakukan mulai awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian agar memperoleh kesimpulan yang akurat.

b. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun hasil reduksi berupa kesimpulan informasi yang telah diperoleh secara naratif, yaitu diuraikan dengan kalimat verbal sehingga memungkinkan membuat

kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Adapun hasil penafsiran dan evaluasi berupa penjelasan tentang: perbedaan antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan, persepsi peneliti dalam pengamatan dan catatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan, efek dari tindakan dan penyebabnya, perlunya perubahan dan tindak lanjut, alternatif tindakan yang tepat.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini meliputi pencarian makna data beserta penjelasannya, sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data, kekokohan dan kecocokan makna dari data lapangan untuk mencapai kesimpulan

Teknik analisis data ini digunakan dengan alasan untuk merangkum secara akurat data dengan benar, data yang dianalisis adalah aspek peserta didik yang terdiri dari aktivitas proses pembelajaran berlangsung dan hasil tugas yang di berikan oleh guru. Untuk menganalisis data dari hasil penelitian digunakan teknik analisis statistik deskriptif. Statistik berupa analisis pemahaman yang ditunjukkan dengan jumlah skor yang dapat diperoleh peserta didik dan persentase pencapaian ketuntasan belajar peserta didik. Analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, dan tes, dengan indikator - indikator pada tahap refleksi dari siklus penelitian. Data pada saat proses pembelajaran ditafsirkan dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah yang muncul}}{\text{jumlah yang seharusnya}} \times 100 \%$$

Untuk keperluan analisis disusun pula suatu kualifikasi yang menyatakan syarat agar peserta didik dikatakan berhasil dalam proses pengajaran. Kriteria yang digunakan untuk menentukan kualifikasi kemampuan berinteraksi peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Teori *Multiple Intelligences* Dengan Pendekatan Kooperatif Dan Proyek Terbuka dianalisis secara kualitatif.

Tabel 3.1 : Tingkat Keberhasilan

Skor	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup
46 – 54	Kurang
0 – 45	Sangat Kurang

Sumber : Miles dalam Abdul Khalik, dkk. (2008)

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan ini meliputi indikator proses dan hasil dengan menerapkan pembelajaran Teori *Multiple Intelligences* Dengan Pendekatan Kooperatif Dan Proyek Terbuka dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan Teori *Multiple Intelligences* Dengan Pendekatan Kooperatif Dan Proyek Terbuka menjadi salah satu alternatif solusi yang tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas VI UPTD SD Negeri 88 Parepare. Berdasarkan hal tersebut, maka guru menentukan indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu :

a. Indikator keberhasilan proses, berkaitan dengan proses

pelaksanaan pembelajaran yaitu minimal baik langkah-langkah Teori *Multiple Intelligences* Dengan Pendekatan Kooperatif Dan Proyek Terbuka telah dilaksanakan dengan benar.

- b. Indikator keberhasilan hasil, berkaitan dengan peningkatan pemahaman peserta didik minimal 70 % peserta didik telah memperoleh nilai minimal 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian ini dipaparkan data dan temuan hasil tindakan pembelajaran PAI tentang zakat melalui Teori *Multiple Intelligences* Dengan Pendekatan Kooperatif Dan Proyek Terbuka. Data tindakan, temuan dan refleksi diperoleh melalui hasil pengamatan, observasi dan dokumentasi hasil belajar peserta didik. Data setiap tindakan dipaparkan secara terpisah. Adapun paparan data penelitian mencakup 1) paparan data tindakan 1, 2) paparan data tindakan 2. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap tindakan.

Pembelajaran PAI dengan Tema "Ayo Membayar Zakat" dan Subtema "Memahami Makna Zakat" di kelas VI UPTD SD Negeri 88 Parepare merupakan proses yang mencakup: 1) perencanaan pembelajaran, 2) pelaksanaan tindakan pembelajaran, 3) observasi, dan 4) refleksi tindakan.

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan

1) Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas dengan alur atau tahapan (perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi) disajikan dalam dua siklus sebagai berikut.

a) Perencanaan

Pada pembelajaran siklus I ini, pokok pembahasannya adalah zakat. dengan sub bahasan tentang

menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam. Sebelumnya peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru bidang studi Agama Islam tentang teori apa yang biasa diterapkan dalam pembelajaran. Menurut beliau, teori ceramah dan teori tanya jawab yang paling sering menjadi pilihan. Sedangkan untuk kegiatan prakteknya hanya sebatas kepada praktek membaca ayat atau hadits saja.

Selanjutnya peneliti mempersiapkan rencana tindakan, yaitu dengan menyusun rancangan proses pembelajaran (RPP) dan membuat lembar kerja peserta didik yang disesuaikan dengan materi sebagai evaluasi

b) Pelaksanaan

Pada Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam yang dijawab serentak oleh peserta didik, kemudian guru memimpin doa dan memperkenalkan diri. Lalu setelah itu guru mengabsen peserta didik, menyampaikan topik materi, tujuan pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan singkat tentang Teori *Multiple Intelligences* dengan pendekatan pembelajaran kooperatif (belajar bersama atau belajar bekerjasama) Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti, guru membagikan *listening guide* (sejenis kertas kosong) kepada peserta didik untuk membuat resuman materi. Lalu memberikan foto copy teks materi tentang misi tentang menunaikan kewajiban berzakat sebagai implementasi dari pemahaman rukun Islam yang telah diberi tanda untuk poin-poin yang menarik untuk didiskusikan.

Setelah itu dilanjutkan dengan mengundang beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda dan ketika

pembacaan sedang berlangsung, guru menghentikan pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu untuk bertanya atau memberikan contoh.

Selanjutnya membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok (Daftar nama kelompok pada lampiran) dan Membagikan kepada masing-masing kelompok sebuah gambar yang merupakan contoh dari salah satu menunaikan kewajiban berzakat. Kemudian guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan tiap-tiap poin yang telah di pelajari sebelumnya dan memberi pula kesempatan kepada kelompok untuk memberikan komentar pada gambar yang telah dibagikan.

Pada tahap selanjutnya, peneliti Mengakhiri proses dengan meminta peserta didik untuk membacakan hasil diskusi. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini kurang maksimal. Hal ini dikarenakan peserta didik yang belum terbiasa dengan teori *Multiple Intelligences*.

c) Observasi

Asumsi awal yang muncul di benak peneliti adalah bahwa peserta didik masih belum memahami tentang zakat. Hal ini terlihat ketika peneliti mengajukan pertanyaan seputar materi, peserta didik terlihat masih berfikir lama untuk mendapatkan jawabannya. Dari situ juga dapat dilihat bahwa peserta didik belum sempat membaca materi sehingga terkesan meraba-raba dan mengira-ngira.

Dari kesimpulan sementara tersebut, kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu guru membagikan *listening guide* (sejenis kertas kosong) kepada peserta didik untuk membuat resuman materi. Lalu membagikan foto copy teks materi tentang zakat yang telah di beri tanda

untuk poin-poin yang menarik untuk didiskusikan.

Sebelum membentuk kelompok, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi dengan mengundang beberapa peserta didik untuk membaca bagian-bagian teks yang berbeda-beda dan ketika pembacaan sedang berlangsung, guru menghentikan pada beberapa tempat untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu untuk bertanya atau memberikan contoh. Ada dua hal yang bisa di simpulkan dari uraian diatas. Yaitu yang pertama, Mungkin peserta didik tadi termasuk peserta didik yang kurang terbiasa mengatur waktu sehingga jam istirahatnya tersita oleh hal-hal lain dan akhirnya mengantuk di sekolah. Kemungkinan kedua adalah, teori ceramah sudah hampir tiap hari mereka alami sehingga penjelasan peneliti hari itu juga terasa membosankan dan akhirnya mengantuk.

Pada tahap ini, kelas terlihat kurang kondusif dan gaduh. Mungkin karena belum terbiasa dengan teori ini, peserta didik terlihat masih bingung dengan tugasnya sehingga peneliti harus berulang kali menjelaskan sambil terus memantau aktivitas peserta didik. Kendati demikian, peserta didik masih banyak yang ramai sendiri membicarakan hal-hal lain di luar materi bahkan peserta didik yang duduk di bagian belakang terlihat bergurau dengan temannya. Setelah peneliti memberi teguran dan mengingatkan, akhirnya suasana kelas kembali tenang

d) Refleksi

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teori *Multiple Intelligences* siklus I masih dalam kategori kurang. Oleh karenanya masih memerlukan berbagai macam perbaikan dan pembenahan. Adapun kendala-

kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus I dengan teori Multiple Intelligences pendekatan pembelajaran kooperatif (belajar bersama atau belajar bekerjasama) ini antara lain:

- a. Peserta didik belum terbiasa dengan teori *Multiple Intelligences*.
- b. Peserta didik tidak terbiasa mengungkapkan pendapat, sehingga kelas kurang aktif walaupun sudah diarahkan guru.
- c. Peserta didik tidak mempersiapkan atau belum membaca materi.
- d. Keadaan luar kelas yang ramai dengan peserta didik kelas lain (Karena ada kelas yang kosong)
- e. Pemisahan kelas putra dan putri mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

Selain kendala-kendala diatas, terdapat juga sisi positif yang bisa diambil dari pelaksanaan siklus I dengan teori *Multiple Intelligences* pendekatan pembelajaran kooperatif (belajar bersama atau belajar bekerjasama) ini. Yaitu peserta didik memperoleh pengalaman baru tentang teori pembelajaran (tidak monoton dengan metode ceramah), selain itu mereka juga memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk aktif dan ekspresif dalam proses pembelajaran. Hal ini memberikan inovasi baru, dan lebih memberikan motivasi pada peserta didik untuk terus meningkatkan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan deskripsi data diatas, pembelajaran dengan teori *Multiple Intelligences* belum berhasil. Mengingat metode ini baru pertama kali di kelas VI SD Negeri 88 Parepare. Peneliti juga akan melanjutkan dengan tindakan siklus II dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi.

Diantaranya dengan melengkapi rancangan program pembelajaran, memaksimalkan peran guru dalam proses pembelajaran dan lain sebagainya

Skor rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 66,2 dan peserta didik yang mencapai KKM yaitu 60%. Jika skor rata-rata peserta didik disinkronisasikan, maka skor rata-rata hasil belajar peserta didik dengan penerapan Teori Multiple Intelligences Dengan Pendekatan Kooperatif Dan Proyek Terbuka pada siklus I masuk dalam kategori *cukup*, dan diharuskan lanjut siklus II. Hal ini terjadi karena peserta didik masih bingung dalam pembelajaran dengan Teori *Multiple Intelligences* Dengan Pendekatan Kooperatif Dan Proyek Terbuka.

2) Siklus II

a. Pelaksanaan

Pada pembelajaran siklus II ini, pokok pembahasannya adalah zakat dengan sub bahasan yaitu: hikmah zakat sebagai implementasi dari rukun Islam

Merujuk kepada hasil pembelajaran siklus I, maka sebelum melakukan tindakan di siklus II peneliti terlebih dahulu melakukan perbaikan-perbaikan. Baik dari rencana pelaksanaan pembelajaran maupun dalam lembar kerja peserta didik. Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti lebih menfokuskan kegiatan kepada peserta didik, yaitu menggunakan Teori *Multiple Intelligences* dengan pendekatan Proyek Terbuka (Belajar Model *Jigsaw*) sehingga diharapkan peserta didik lebih aktif secara kognitif maupun fisik. Selain itu pembelajaran juga di harapkan bisa mengembangkan sifat toleransi, kerjasama, menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kemasyarakatan yang baik. Lebih dari itu peserta didik juga akan dikembangkan kemampuannya mengemukakan pendapat, menghargai dan menerima

pendapat serta menumbuhkan sifat demokratis

b. Pelaksanaan

Pada Seperti sebelumnya, kegiatan pembelajaran diawali dengan salam yang dijawab serentak oleh peserta didik, kemudian guru memimpin doa. Lalu setelah itu guru mengabsen peserta didik, menyampaikan topik materi, tujuan pembelajaran dan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan singkat seputar Teori Multiple Intelligences dengan pendekatan Proyek Terbuka (Belajar Model Jigsaw). Sebelum melanjutkan pada kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu sudah membagi materi ke dalam delapan bagian (sesuai jumlah kelompok yang sudah terbentuk).

Dari pembagian materi di atas, kemudian guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Setelah peserta didik siap, guru membagikan materi-materi tersebut kepada setiap kelompok dan kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda tersebut Teori ini menuntut setiap individu dalam kelompok harus benar-benar memahami isi materi yang menjadi bagiannya, karena setiap kelompok akan mengirimkan anggotanya ke kelompok lain untuk menyampaikan apa yang telah mereka pelajari di kelompok. Kemudian Kembali suasana kelas seperti semula dan tanyakan pada peserta didik tentang masalah-masalah yang belum terpecahkan dan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman peserta didik. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca ayat mengenai hikmah zakat sebagai implementasi dari rukun Islam

c. Observasi

Pada siklus II ini, peserta didik terlihat lebih siap dan mulai

terbiasa dengan teori *Multiple Intelligences*. Semua peserta didik nampak semangat dan antusias dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran. Adapun teori yang dipergunakan adalah Multiple Intelligences dengan pendekatan Proyek Terbuka (Belajar Model *Jigsaw*).

Sebelum melanjutkan pada kegiatan inti, peneliti terlebih dahulu sudah membagi materi ke dalam delapan bagian (sesuai jumlah kelompok yang sudah terbentuk).

Dari pembagian materi tersebut, kemudian guru meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Setelah peserta didik siap, guru membagikan materi-materi tersebut kepada setiap kelompok dan kelompok mendapat tugas membaca dan memahami materi yang berbeda-beda tersebut.

Karena teori ini menuntut setiap individu dalam kelompok harus benar-benar memahami isi materi yang menjadi bagiannya, maka setiap individu menjadi antusias dengan kegiatan diskusi. Apalagi ketika guru menjanjikan sebuah reward untuk kelompok yang paling aktif, suasana kelas terlihat semakin kondusif. Anak-anak fokus pada materi yang menjadi bagiannya. Kemudian selang waktu lima menit, guru memberikan interuksi agar segera menyelesaikan diskusi karena setelahnya kegiatan akan dilanjutkan diskusi dengan perwakilan tiap-tiap kelompok. Sehingga pada tahap ini akan tetap terbentuk delapan kelompok seperti semula, namun anggota dari masing-masing kelompok terdiri dari perwakilan kelompok. Pada tahap inilah masing-masing individu diuji

kemampuan menjelaskan, seberapa jauh pemahamannya terhadap materi dan lain sebagainya.

Setelah semua kelompok selesai dengan penjelasannya, peneliti meminta peserta didik untuk kembalikan ke tempatnya seperti semula dan menanyakan pada peserta didik tentang masalah-masalah yang belum terpecahkan dan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengecek pemahaman peserta didik. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti terus memantau aktivitas peserta didik sekaligus untuk mendapatkan data hasil evaluasi. Secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran siklus II ini lebih baik. Hal ini dikarenakan peserta didik yang mulai terbiasa dengan teori *Multiple Intelligences*.

d. Refleksi

Dari paparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teori *Multiple Intelligences* siklus II sudah mengalami peningkatan. Namun demikian masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi peneliti.

Dari penjelasan siklus I dan II diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan teori *Multiple Intelligences* ini guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

- (a) Guru harus terus melakukan pendekatan (approach) kepada peserta didik dan lebih intern dalam membimbing mereka dalam proses pembelajaran
- (b) Guru harus memahami kondisi dan keinginan peserta didik
- (c) Guru harus memahami variasi teori mengajar yang berbeda-beda

- (d) Membiasakan peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran
- (e) Tercukupinya referensi atau rujukan materi
- (f) Tersedianya fasilitas yang menunjang pembelajaran

Kemudian untuk mengetahui hasil peningkatan hasil belajar yang bisa dicapai peserta didik pada siklus I dan II setelah pengefektifan teori pembelajaran *Multiple Intelligences*

Berdasarkan analisis dan refleksi dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan penerapan Teori *Multiple Intelligences* Dengan Pendekatan Kooperatif Dan Proyek Terbuka telah berhasil karena mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Diperoleh data bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dengan penerapan Teori *Multiple Intelligences* Dengan Pendekatan Kooperatif Dan Proyek Terbuka peserta didik Kelas VI UPTD SD Negeri 88 Kota Parepare setelah pemberian tindakan pada siklus II adalah 82,7 dari skor nilai ideal yang bisa dicapai yaitu 100.

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu 82,7 dan jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu 80%, maka nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II masuk dalam kategori baik. Dengan melihat hasil penelitian tersebut maka penelitian pun dihentikan. Dengan melihat hasil penelitian tersebut maka penelitian pun dihentikan

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan Teori *Multiple Intelligences* Dengan Pendekatan Kooperatif Dan Proyek Terbuka peserta didik Kelas VI UPTD SD Negeri 88 Kota Parepare pada pembelajaran PAI tentang zakat setelah

melaksanakan pembelajaran dengan penerapan Teori *Multiple Intelligences* Dengan Pendekatan Kooperatif Dan Proyek Terbuka pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 60% berada pada kategori cukup, dan pada siklus II mencapai 80% berada pada kategori Baik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Teori *Multiple Intelligences* Dengan Pendekatan Kooperatif Dan Proyek Terbuka dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Hal ini bisa kita lihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II dengan nilai minimum ketuntasan yaitu 70%

Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan keaktifan peserta didik selama penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase pada tiap siklus. Pada siklus I aktivitas mengajar guru mencapai 66% kategori Cukup, kemudian meningkat pada siklus II 88% kategori Sangat Baik. Kemudian pada keaktifan peserta didik siklus I mencapai 60% kategori Cukup, kemudian meningkat pada siklus II 80% kategori Baik

Pada pelaksanaan siklus I, peneliti menggunakan Teori *Multiple Intelligences* dengan pendekatan pembelajaran kooperatif (belajar bersama atau belajar bekerjasama). Dalam kegiatan ini peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok dan tiap-tiap kelompok mendapat penilaian di empat macam kegiatannya yaitu: *word smart*, *number smart*, *picture smart* dan *people smart*. Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah 65,5 sedangkan nilai maksimal yang dapat dicapai adalah 100. Dengan demikian

pembelajaran pada siklus I ini masih masuk kedalam kategori “Cukup (C)”.

Sedangkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, maka diadakan tes tulis. Pada siklus I ini rata-rata nilai yang diperoleh adalah 80,5, pencapaian ini masih memerlukan perbaikan karena belum memenuhi target. Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teori Teori *Multiple Intelligences* dengan pendekatan pembelajaran kooperatif (belajar bersama atau belajar bekerjasama) masih kurang efektif, karena setiap individu dalam kelompok tidak bekerja bersama-sama tapi lebih mengandalkan pihak-pihak tertentu sehingga terlihat sekali hanya sebagian orang yang antusias dalam pembelajaran.

Keadaan diatas dapat teratasi pada siklus II, pada tahap ini peserta didik sudah mulai akrab dengan teori *Multiple Intelligences*. Kesempatan ini peneliti menggunakan Teori *Multiple Intelligences* dengan pendekatan Proyek Terbuka (Belajar Model *Jigsaw*). Dengan teori ini peneliti mengharapkan peserta didik lebih memiliki tanggung jawab untuk mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Karena kegiatan ini menuntut peserta didik untuk memahami materi dan kemudian menyapaikan kembali ke kelompok lain dan begitu seterusnya. Pada siklus II ini peneliti mengamati secara konsisten aktifitas-aktifitas kelompok, khususnya pada kegiatan-kegiatan berikut: *word smart*, *body smart*, *music smart*, *people smart*, *self smart* dan *nature smart*. Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh adalah 82,7 sedangkan nilai maksimal yang dapat dicapai adalah 100. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dari siklus I dan masuk dalam kategori “B (Baik)”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Teori *Multiple*

Intelligences dengan pendekatan Proyek Terbuka (Belajar Model Jigsaw) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dianggap telah berhasil dan dihentikan di siklus II. Dengan demikian, hipotesis yang dibuat peneliti telah terbukti melihat hasil yang diinginkan telah tercapai dengan baik

KESIMPULAN

Dari *action reaseach* yang dilakukan peneliti dapat diperoleh data-data empiris yang menunjukkan fakta dalam penggunaan teori pembelajaran. Dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan teori *multiple intelligences* dengan pendekatan kooperatif dan proyek terbuka dapat meningkatkan proses pembelajaran Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Tentang Zakat. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas mengajar guru dan keaktifan peserta didik selama penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan persentase pada tiap siklus. Pada siklus I aktivitas mengajar guru mencapai 66% kategori *Cukup*, kemudian meningkat pada siklus II 88% kategori *Sangat Baik*. Kemudian pada keaktifan peserta didik siklus I mencapai 60% kategori *Cukup*, kemudian meningkat pada siklus II 80% kategori *Baik*
2. Pada pelaksanaan siklus I yaitu dengan teori *multiple intelligences* dengan pendekatan kooperatif dan proyek terbuka. Hal itu dapat terlihat dari lembar tes hasil belajar peserta didik mulai dari pelaksanaan pada siklus I ketuntasan mencapai 60% dengan kategori *cukup* dan

meningkat pada siklus II menjadi 80% dengan kategori *baik*.

SARAN

Dalam penggunaan teori *multiple intelligences* dengan pendekatan kooperatif dan proyek terbuka disarankan untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Agar penggunaan teori *multiple intelligences* dengan pendekatan kooperatif dan proyek terbuka ini diterapkan di dalam KBM pada bidang lainnya, karena berdasarkan hasil penelitian terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Bagi Guru

Agar dalam penggunaan teori *multiple intelligences* dengan pendekatan kooperatif dan proyek benar-benar efektif, guru harus secara konsisten mengikuti prosedur, menggunakan media belajar, memodifikasi kegiatan belajar dengan antara lain dengan cara pemberian motivasi yang tinggi kepada peserta didik, pemberian *reward* (hadiah), pelaksanaan observasi lapangan, sehingga peserta didik termotivasi untuk meningkatkan hasil belajarnya.

3. Bagi Peserta didik

Agar menghayati dan menerapkan penggunaan teori *multiple intelligences* dengan pendekatan kooperatif dan proyek dalam aktivitas belajarnya, baik secara kelompok ataupun individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong Thomas. 2005. Setiap Anak Cerdas: panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple

- Intelligences-nya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto Suharsimi. 2002. *Prosedur Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Belajar dan hasil Belajar, (www.geocities.com, diakses 19 April 2019)
- Djamarah Syaiful Bahri. 1994. *Hasil belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hisyam Zaini dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.
- Ifa Widayanti, "Aplikasi Pendidikan Berorientasi Life Skills dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kelas V SD Negeri I Ploso Buden Lamongan", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005.
- Jasmine Julia. 2019. *Panduan Praktis Mengajar Berbasis Multiple Intelligences*. Bandung: Nuansa.
- Moleong Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin Dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar: Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Karya Anak Bnagsa. 2004.
- Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2005.
- Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2006.
- Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyanto, *Aplikasi Teori Multiple Intelligences Dalam Proses Pembelajaran Di SekolahMinggu* (http://www.sttjakarta.ac.id/umum/artikel/050115mulyanto_multipleintelligence.com, diakses 19 April 2019)
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Najati M. Usman. 1993. *Belajar EQ danSQ dari Sunnah Nabi*. Bandung: Hikmah.
- Nasir M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Partanto Pius A dan Al Barry M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: ARKOLA.
- Pedoman Integrasi Life Skill dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah, 2005. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Program meningkatkan kecerdasan anak (http://nursyifa.hypermart.net/gallery_foto/keluargahmbi/reno.jpg.com, diakses 19 April 2019)
- Satori Djam'an. *Implementasai Life Skills Dalam Konteks Pendidikan Di Sekolah* (http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/34/implementasi_life_skills_dalam.htm.com, diakses 12 Maret 2019)